

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional dan regional serta meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global (PP No. 19 Tahun 2005).

Pada tahun ajaran 2006 mulai diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2006 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Menurut pendapat yang dikemukakan Sahidi (Pikiran Rakyat: 2006) bahwa, “Kurikulum 2006 atau KTSP merupakan sistem kurikulum yang harus mampu membangkitkan motif belajar pada siswa. KTSP menekankan pada sistem pengajaran yang lebih mementingkan kompetisi atau persaingan. Hal ini akan membangun motif belajar para siswa yang aktif, kreatif, mempunyai kesempatan untuk maju terus sesuai dengan prestasi belajar yang dicapainya.”

Siswa yang kreatif, cerdas dapat berkembang pesat, jauh meninggalkan teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang lambat, tidak kreatif, apatis akan tertinggal dan timbullah kesenjangan belajar.

Salah satu prinsip pelaksanaan kurikulum 2006, memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau

percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

Sampai saat ini karena berbagai kendala, para guru belum banyak memikirkan pelaksanaan pengayaan. Perhatian lebih banyak tercurah untuk melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). SKBM ditentukan oleh sekolah masing-masing, dengan memperhatikan beberapa faktor seperti tingkat kompetensi yang hendak dicapai, tingkat muatannya, sarana pendukung, serta masukan tentang siswa.

Idealnya, kegiatan remedial dilaksanakan setelah selesai membahas satu kompetensi dasar tertentu. Siswa yang belum tuntas dalam menguasai suatu kompetensi, tidak dianjurkan untuk mengikuti kompetensi berikutnya. Mereka terlebih dahulu harus mengikuti serangkaian program remedial, sehingga pada akhirnya siswa tersebut dapat mencapai angka ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru.

KBM remedial pada umumnya dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki program maupun cara belajar pada KBM reguler sehingga tujuan instruksional pembelajaran dapat tercapai. Perubahan cara belajar, terutama metode pengajaran pada KBM remedial hendaknya disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.

Beberapa guru berpendapat bahwa ada kecenderungan baru, yakni begitu ulangan tentang satu kompetensi dilaksanakan, siswa yang merasa nilainya

kurang, segera meminta untuk dilaksanakan remedial. Tetapi hasil yang dicapainya tetap saja di bawah SKBM.

Banyak di antara kalangan guru yang mempertanyakan, apakah siswa yang melaksanakan remedial itu mempersiapkan diri? Apakah siswa peserta remedial itu belajar terlebih dahulu atau tidak? Apakah hanya antusias meminta atau melaksanakan serangkaian kegiatan dalam mengikuti kegiatan remedial? Sementara motivasi belajar dalam mencapai SKBM tidak meningkat.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung (SMKN 6 Bandung), sebagai salah satu satuan pendidikan menengah kejuruan, bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu/industri.

Adapun tujuan-tujuan khusus penyelenggaraan pendidikan di SMKN 6 Bandung adalah:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dalam usaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif serta dibekali keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja, maka SMKN 6 Bandung menerapkan KTSP sebagai acuan dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti kegiatan Program Latihan Profesi di SMKN 6 Bandung pada mata diklat Menggambar Konstruksi Beton, siswa yang harus mengikuti KBM remedial pada mata diklat tersebut adalah sebanyak 48 orang (67,6%) dari jumlah total siswa 71 orang yang terbagi menjadi dua kelas. Pada mata diklat tersebut guru menggunakan metode pemberian tugas dan juga pengajaran individual. Siswa yang belum mencapai SKBM diberikan tugas-tugas tambahan sesuai dengan kesulitan belajar yang dialaminya diikuti dengan proses asistensi tugas-tugas tersebut.

Uraian yang dipaparkan di atas melandasi pemikiran penulis untuk menelusuri lebih jauh kontribusi KBM remedial terhadap motivasi belajar siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul: “Kontribusi Kegiatan Belajar Mengajar Remedial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 6 Bandung.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan usaha mengungkapkan sumber masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Identifikasi masalah dapat mengetengahkan tentang gejala, peristiwa dan kenyataan yang dipermasalahkan dalam penelitian,

sehingga mampu menemukan pokok-pokok permasalahan dengan segala faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa masalah yang diidentifikasi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memperlihatkan keseriusan dan kesungguhan dalam mengikuti KBM remedial.
2. Terdapat kecenderungan pada siswa yang mengikuti KBM remedial hanya sekedar ingin mencapai SKBM dibandingkan menguasai materi pelajaran.
3. Beberapa guru berpendapat, bahwa sebagian siswa yang mengikuti KBM remedial tidak menunjukkan peningkatan pada motivasi belajarnya.

### **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Menurut Mardalis (1990:38), “Pembatasan masalah dimaksudkan agar peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya secara tegas dan jelas. Hingga dapat diketahui secara terperinci masalah yang akan diteliti, dan tidak akan menjadi semakin luas dan kabur. Tapi akan menjadi lebih jelas dan spesifik dan akan membantu peneliti mengarahkan sasaran kerjanya”.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas karena mengingat begitu banyak dan luasnya permasalahan. Penulis membuat beberapa pembatasan masalah, antara lain:

1. KBM Remedial
  - a. KBM remedial pada penelitian ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai SKBM.

- b. Peran guru dalam menerapkan metode pengajaran yang digunakan pada KBM remedial disesuaikan dengan kesulitan belajar siswa.

## 2. Motivasi belajar

Kriteria motivasi belajar yang disusun disini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMKN 6 Bandung, indikatornya meliputi:

- a. Tingkat aspirasi siswa terhadap kegiatan yang dilakukan.
  - b. Keuletan dan kemampuan belajar.
  - c. Frekuensi belajar yang dilakukan oleh siswa.
  - d. Tingkat kualitas dari prestasi belajar.
  - e. Ketabahan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar.
  - f. Jumlah penggunaan waktu untuk belajar (durasi belajar) di rumah maupun di sekolah.
3. Objek penelitian dibatasi pada siswa SMKN 6 Bandung yang belum mencapai batas lulus SKBM pada Ujian Akhir Semester mata diklat Menggambar Konstruksi Beton.

### 1.3.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan gambaran secara umum mengenai lingkup penelitian. Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas. Rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran KBM remedial pada siswa SMKN 6 Bandung?.

2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa SMKN 6 Bandung yang mengikuti KBM remedial?.
3. Seberapa besar kontribusi/ sumbangan KBM remedial terhadap motivasi belajar siswa kelas SMKN 6 Bandung?.

#### **1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada pembaca dan untuk menghindari kesalahpahaman tentang masalah yang dibahas, maka perlu adanya penjelasan istilah mengenai judul penelitian ini. Judul penelitian ini adalah: “Kontribusi Kegiatan Belajar Mengajar Remedial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 6 Bandung.”

Istilah-istilah yang dijelaskan diantaranya:

##### **1. Kontribusi**

Yang dimaksud dengan kontribusi adalah iuran atau sumbangan pemikiran kepada organisasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini kontribusi dimaksudkan sebagai sumbangan yang positif dari pelaksanaan KBM remedial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

##### **2. KBM (KBM) remedial**

KBM remedial merupakan suatu bentuk pengajaran individual, yaitu pengajaran yang diberikan kepada anak secara orang-perorangan atau juga kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan anak itu masing-masing. KBM remedial dilaksanakan setelah diketahui adanya kesulitan belajar yang dialami siswa pada KBM reguler. Adapun maksud dan

tujuan dari diadakannya KBM remedial tersebut adalah untuk memperbaiki cara-cara belajar siswa ke arah yang lebih baik.

### 3. Motivasi belajar siswa

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului oleh tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai daya penggerak bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan belajar.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran umum pelaksanaan KBM remedial di SMKN 6 Bandung.
2. Untuk mendapatkan gambaran umum motivasi belajar siswa SMKN 6 Bandung yang mengikuti KBM remedial.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi KBM remedial terhadap motivasi belajar siswa SMKN 6 Bandung.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat membantu siswa SMKN 6 Bandung dalam memahami pentingnya KBM remedial terutama dalam meningkatkan motivasi belajar.



2. Sebagai bahan informasi bagi guru SMKN 6 Bandung mengenai pengajaran remedial.
3. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi SMKN 6 Bandung dalam rangka terus meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan mengenai pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP), khususnya dalam KBM remedial.
5. Sebagai data pembanding bagi peneliti lebih lanjut.

